

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020

Syaiful

SMA Negeri 3 Kota Bima

Email: syaifulpengawas1965@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 3 Kota Bima sebanyak 20 orang. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan Lembar Evaluasi kegiatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase. Berdasarkan analisis data, yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan peningkatan dari 74% pada siklus I menjadi 98.3% pada siklus II.

Keywords: Mutu Pembelajaran, Supervisi akademik

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan salah satu hasil dari eksistensi seorang guru. Dewasa ini, peran seorang guru tidak sekadar hadir untuk menyampaikan pelajaran dan kemudian kembali ke ruangan melaksanakan kegiatan administrasi atau kegiatan lain. Namun, para guru diharapkan untuk mengambil peran yang lebih luas dari sebelumnya (Lalupanda, 2019).

Kinerja seorang guru akan menentukan kualitas yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan. Kualitas guru adalah variabel penting yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan, di mana kualitas pendidikan ditunjukkan oleh prestasi siswa (Elliott, 2015). Guru memiliki peran yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di suatu negara ditentukan oleh kinerja para guru. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi. Kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan administrasi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan mutu kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan mampu kompetensi kerja.

Namun kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru masih belum kompeten dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan baik, kemudian proses pembelajaran yang dilakukan guru terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini berarti guru hanya membuat RPP sebagai syarat administratif, bukan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Jika guru terus melaksanakan pembelajaran dengan cara seperti itu maka mutu pembelajaran dan mutu guru tidak akan meningkat, malainkan akan semakin rendah dari itu perlu dikakukan supervisi akademik

untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu guru.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981). Sementara itu menurut Sudjana dalam Leniwati, (2017) bahwa tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen, dan kemauan serta motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.

Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru profesional memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik (Jerry 2011).

Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis melakukan penelitian

Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dilaksanakan dalam 2 silus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) membuat perencanaan dengan mempersiapkan instrumen supervisi akademik, (2) melakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah supervisi akademik, (3) melakukan pengamatan berdasarkan hasil tindakan, (4) melakukan refleksi dari hasil pengamatan dan menentukan tindakan/keputusan pada siklus kedua (Herman, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 3 Kota Bima sebanyak 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi dan Lembar Evaluasi kegiatan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase, yakni membandingkan persentase jumlah guru yang membuat administrasi mengajar dan perencanaan pembelajaran, dengan indikator Peningkatan pembuatan administrasi mengajar yang dilakukan oleh guru minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada awal siklus pertama administrasi mengajar yang dibuat para guru belum sesuai seperti keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen administrasi mengajar seperti 1) silabus, 2) RPP, 3) Prota, 4) Promes, 5) Daftar hadir

(DH), dan 6) Daftar Nilai (DN) belum dibuat oleh guru. Kondisi awal guru SMA Negeri 3 Kota Bima yang membuat administrasi mengajar. Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan administrasi pembelajaran pada siklus I adalah:

Tabel 1. Jumlah Guru yang membuat Administrasi Pembelajaran Siklus I

No Komponen	Jumlah	Yang	% yang
	seharusnya	mengumpulkan	mengumpulkan
1 Silabus	20	20	100
2 RPP	20	16	80
3 Prota	20	14	70
4 Promes	20	14	70
5 DH	20	12	60
6 DN	20	13	65
Jumlah	126	89	445
Porsentasi yang mengumpulkan			74%

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa guru yang meyusun administasi pembelajaran berupa RPP sebanyak 20 orang atau 100%, RPP 16 orang 80%, Program Tahunan, 14 orang atau 70%, Program semester 14 orang atau 70%, Daftar hadir 12 orang atau 60%, dan Daftar hadir 13 orang atau 65%. Dengan total keseluruhan sebesar 89 atau 74%. Dari hasil ini belum mencapai standar kriteria yang telah ditentukan yaitu 75%, maka dilanjutkan pada siklus ke II, Selanjutnya mereka dibimbing atau dilakukan supervise dan disarankan untuk melengkapinya dengan pendekatan dialog kolaboratif.

Kegiatan refleksi berupa renungan atau pertanyaan yang dapat dijadikan acuan untuk melangkah ke siklus 2, diantaranya : Guru kurang melengkapi semua administrasinya dengan lengkap, Belum ada sosialisasi tentang perubahan atau pengembangan administrasi mengajar

Siklus II

Melihat hasil siklus I yang kurang maksimal, maka guna memaksimalkan hasil yang diingin dicapai maka dilakukan siklus lanjutan. Siklus lanjutan ini juga terdiri dari tindakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada siklus ke-II administrasi mengajar yang dibuat para guru sudah sesuai seperti keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen administrasi mengajar seperti 1) silabus, 2) RPP, 3) Prota, 4) Promes, 5) Daftar hadir (DH), dan 6) Daftar Nilai (DN) belum dibuat oleh guru.

Pengamatan dilaksanakan terhadap 20 orang guru. Semuanya menyusun administrasi mengajar, tapi masih ada guru yang belum sepenuhnya melengkapi komponen-komponen administrasi mengajar yang diperlukan, diantaranya. Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan administrasi pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 2. Jumlah Guru yang membuat Administrasi Pembelajaran Siklus II

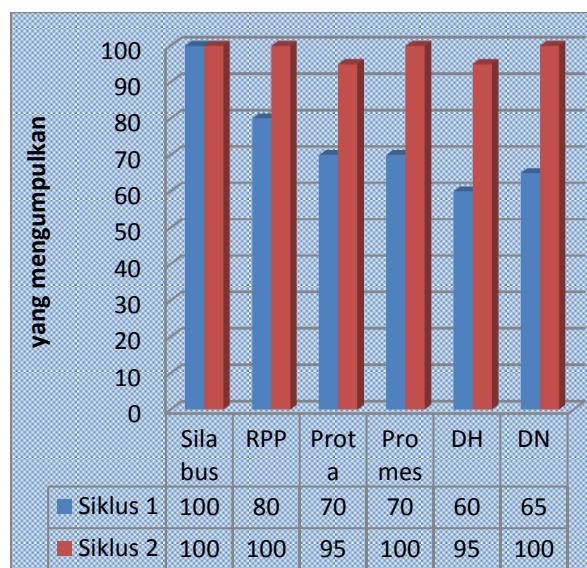
No Komponen	Jumlah	Yang	% yang
	seharusnya	mengumpulkan	mengumpulkan
1 Silabus	20	20	100
2 RPP	20	20	100
3 Prota	20	19	95
4 Promes	20	20	100
5 DH	20	19	95
6 DN	20	20	100
Jumlah	126	118	590
Porsentasi yang mengumpulkan			98,3%

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang meyusun administasi pembelajaran berupa RPP sebanyak 20 orang

atau 100%, RPP 20 orang 100%, Program Tahunan, 19 orang atau 95%, Program semester 20 orang atau 100%, Daftar hadir 19 orang atau 95%, dan Daftar nilai 20 orang atau 100%. Dengan total keseluruhan sebesar 118 atau 98,3%. Dari hasil ini sudah mencapai standar kriteria yang telah ditentukan yaitu minimal 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II baik guru maupun siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil refleksinya sebagai berikut: Guru sudah mampu melengkapi administrasi mengajar, Sudah ada sosialisasi pengembangan administrasi mengajar, Guru antusias dalam melengkapi administrasi mengajar.

Hasil tindakan supervisi memberikan gambaran pada kondisi awal siklus I menunjukkan temuan skor kemampuan guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran kondisi awal siklus I sebesar 74%, setelah dilakukan tindakan supervisi terjadi peningkatan pada siklus kedua menjadi 98,3%. Hasil ini terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Porsentase Guru yang Mengumpulkan Admistrasi Pembelajaran

Hasil tindakan supervisi akademik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor yang diperoleh guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Banun (2013).

Semua guru menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun administrasi mengajar dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan administrasi mengajar. Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun administrasi mengajar, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adanya keseriusan para guru yang disupervisi akademik menghasilkan tidak hanya peningkatan kemampuan mengajar mereka, melainkan juga administrasi mengajar mereka lengkap sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di SMA Negeri 3 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan dari siklus I sebesar 74%, menjadi 98,3% pada siklus II.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para guru SMA Negeri 3 Kota Bima yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banun Sri Haksasi. (2013). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, (xx):4
- Elliott, K. (2015). Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development? *Australian Journal of Teacher Education*, 40(40). <https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n9.6>
- Herman, H., Nasir, M., & Nehru, N. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bima. ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi), 9(1), 24-28.
- Jerry H. Makawimbang (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Alfabeta
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106-114.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta